



Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Etika Berkomunikasi Secara Santun Pada Anak di Kelompok B TK Islam Terpadu Al-Banna

Dwi Khotrun Nada¹, Muqoddam Cholil²

¹ STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: adadwikhotrun@gmail.com

² STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: abufatih66@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

*Role-Playing Method,
Polite Communication
Ethics, Early Childhood
Education, Children's
Communication Skills,
Script Writing Method,
Character Development.*

This study examines the application of the role-playing method to improve children's ethics in polite communication in Group B at TK Islam Terpadu Al-Banna. It can be said that the development of polite communication ethics among children in Group B at the school still requires attention. For example, some children enter the classroom without greeting, often shout in class, and sometimes mock their friends. Role-playing is a learning method that provides children with the opportunity to develop their imagination by acting out certain characters so that they can understand and internalize the traits of those characters or objects. The role-playing method used in this study was a script-writing role-play method. This research is a field research study employing a descriptive qualitative approach. The primary data source of this study was the teaching staff at TK Islam Terpadu Al-Banna, while the secondary data sources included documentation such as the school profile and photographs of the kindergarten. The results of the study indicate that the application of the role-playing method with script writing in improving children's ethics of polite communication in Group B at TK Islam Terpadu Al-Banna has developed well. The use of the role-playing method with script writing helps and facilitates teachers in achieving learning objectives. The implementation of this method proved to be effective and was able to stimulate the development of children's communication ethics more optimally. In addition, the learning process became more engaging for the children and created a more lively classroom atmosphere.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Pendidikan pada masa usia dini diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai stimulasi yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat sehingga seluruh aspek perkembangan perlu mendapatkan perhatian secara optimal, termasuk kemampuan berkomunikasi secara santun dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Etika berkomunikasi secara santun mencakup kemampuan berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, menggunakan kata-kata yang baik, serta menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, pembiasaan komunikasi santun perlu diberikan sejak dini agar menjadi bagian dari karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan komunikasi santun tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga lembaga pendidikan formal, khususnya pada tingkat pendidikan anak usia dini. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Apabila etika komunikasi tidak diajarkan sejak dini, maka anak berpotensi menunjukkan perilaku kurang baik seperti berbicara kasar, berteriak, mengejek teman, kurang menghargai orang lain, serta sulit membangun hubungan sosial yang sehat. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak dan keterampilan interpersonalnya di masyarakat.

¹ Fitri, R., & Pransiska, R. Keunggulan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini (2020), h. 1120.

Usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu masa ketika anak sangat mudah menerima stimulasi dan meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, kreatif, serta mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan oleh orang dewasa. Oleh sebab itu, penanaman etika komunikasi santun perlu dilakukan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang terus terbawa hingga dewasa. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.²

Dalam perspektif Islam, komunikasi yang baik dan santun merupakan bagian penting dari akhlak mulia yang harus ditanamkan kepada setiap manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan manusia untuk berkata baik sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 83 yang artinya, "Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia." Selain itu, dalam QS. Al-Hajj ayat 24 dijelaskan bahwa orang-orang beriman diberikan petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik. Allah juga menegaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 53 agar manusia mengucapkan perkataan yang lebih baik agar tidak menimbulkan perselisihan. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi santun merupakan nilai penting yang perlu dibiasakan sejak usia dini.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, metode yang digunakan guru harus mampu menarik perhatian dan minat anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak adalah metode bermain peran. Bermain peran merupakan kegiatan bermain yang menggunakan daya imajinasi dengan memerankan tokoh tertentu sesuai situasi yang dimainkan. Melalui metode ini, anak dapat belajar memahami perilaku sosial, mengekspresikan perasaan, serta melatih kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan orang lain secara langsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial anak usia dini. Penelitian Aini (2019) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak meningkat

² Hermoyo, P. *Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini*. (2015), h. 1.

setelah diterapkan metode bermain peran. Anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai situasi sosial secara langsung sehingga lebih memahami cara berkomunikasi yang baik. Selain itu, metode bermain peran memberikan pengalaman nyata kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.³

Penelitian Ilsa dan Nurhafizah (2020) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak melalui metode bermain peran di TK Bohhatema Aceh Besar. Sebagian besar anak yang sebelumnya berada pada kategori “belum berkembang” mengalami peningkatan hingga mencapai kategori “berkembang sangat baik” setelah penerapan metode bermain peran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan rasa percaya diri anak sekaligus memperbaiki interaksi sosial mereka dengan teman sebaya.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fajriani dan Kurnia (2021) menunjukkan bahwa metode bermain peran memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar menyimak, memahami percakapan, dan merespons pertanyaan dengan baik. Sementara itu, penelitian Amelia dan Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif meningkatkan kemampuan komunikasi santun anak di TK Aisyiyah Banda Aceh. Setelah penerapan metode bermain peran, sebagian besar anak mengalami perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan berkomunikasi.

Mahmud (2018) menambahkan bahwa metode bermain peran juga berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, mampu memahami emosi orang lain, serta lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan teman maupun guru. Dengan demikian, metode bermain peran tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga membantu perkembangan empati dan keterampilan interpersonal anak usia dini.⁴

³ Aini, Q. *Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Tk Adirasa Jumiang* (2019), h. 41-48

⁴ Neni Khairani, Rosmaimuna Siregar, Jumaita Noprianti Lubis, *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Obsesi, Vol: 7, No 5. 2020, h. 73-74.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Islam Terpadu Al-Banna, ditemukan bahwa etika komunikasi santun pada sebagian anak kelompok B masih perlu mendapat perhatian. Beberapa anak belum terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berbicara dengan suara keras, mengejek teman, serta belum terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi santun anak belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Guru kelompok B TK Islam Terpadu Al-Banna juga menyampaikan bahwa meskipun sebagian besar anak sudah menunjukkan perilaku komunikasi yang baik, masih terdapat beberapa anak yang belum menerapkan sikap santun terhadap guru maupun teman. Anak-anak tertentu masih sulit mengucapkan permisi, meminta maaf, ataupun menggunakan kata-kata yang sopan dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, guru telah menerapkan metode bermain peran secara rutin sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai etika dan sopan santun kepada anak-anak.⁵

Penerapan metode bermain peran di TK Islam Terpadu Al-Banna dilakukan sebanyak empat kali dalam satu bulan atau satu kali setiap minggu. Tema yang digunakan dalam kegiatan bermain peran disesuaikan dengan nilai-nilai etika dan sopan santun yang ingin ditanamkan kepada anak. Kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan TK Islam Terpadu Al-Banna dalam membentuk generasi rabbani yang memiliki akhlakul karimah, adab, serta perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, metode bermain peran dipandang memiliki potensi besar dalam membantu meningkatkan etika komunikasi santun pada anak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan interaktif, anak dapat belajar secara langsung mengenai cara berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Pengalaman langsung tersebut diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam perilaku komunikasi anak.

⁵ Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini* (2020), h. 1080-1090.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan etika berkomunikasi secara santun pada anak kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Banna Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pembentukan karakter dan etika komunikasi santun pada anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data berupa kata-kata, perilaku, dan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan etika berkomunikasi santun pada anak kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Banna. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai proses pembelajaran, perilaku anak, serta upaya guru dalam membentuk komunikasi santun pada peserta didik secara objektif dan mendalam.

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu Al-Banna yang berlokasi di Jakarta Selatan pada bulan November 2024 sampai Januari 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan etika komunikasi anak serta penerapan metode bermain peran yang sudah dilakukan di sekolah tersebut. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru kelompok B, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil sekolah, kurikulum, jadwal kegiatan, dan RPPH. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap mengenai penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari sumber yang sama dengan

teknik pengumpulan data yang berbeda. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data penting, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang valid dan konsisten sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Terpadu Al-Banna yang beralamat di Jalan Bangka 2C No. 6, Pela Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 1995 dan memiliki fokus pada pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak tujuh orang yang terdiri atas satu kepala sekolah, tiga wali kelas, dan tiga guru pendamping. Penelitian dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 11 anak, terdiri atas 5 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 November 2024, 20 November 2024, 4 Desember 2024, dan 11 Desember 2024. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan metode bermain peran dengan penulisan skrip dalam meningkatkan etika berkomunikasi santun pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, diperoleh informasi bahwa metode bermain peran dengan penulisan skrip telah diterapkan secara rutin sebanyak empat kali dalam satu bulan. Guru menjelaskan bahwa metode tersebut digunakan untuk membantu anak memahami perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, tidak berteriak di kelas, serta menghargai teman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode bermain peran, masih terdapat beberapa anak yang belum terbiasa menerapkan etika komunikasi santun,

seperti masuk kelas tanpa mengucapkan salam, berbicara dengan suara keras, mengganggu teman yang sedang belajar, dan belum terbiasa mengucapkan terima kasih ketika ditolong. Namun, setelah pelaksanaan metode bermain peran secara bertahap, mulai terlihat perubahan perilaku pada anak.

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan materi mengenai adab dan akhlak yang baik melalui kegiatan tanya jawab dan penjelasan sederhana. Anak-anak mulai dikenalkan pada perilaku santun seperti berkata jujur, sopan, santun, bertanggung jawab, dan sabar. Kegiatan ini menjadi tahap awal dalam membangun pemahaman anak terhadap etika komunikasi.

Pada pertemuan kedua, kegiatan bermain peran mulai diterapkan dengan tema “Menolong Teman”. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan memainkan peran sesuai skrip yang telah disiapkan. Dalam kegiatan tersebut, anak belajar menggunakan kata-kata sopan, membantu teman, dan mengucapkan terima kasih. Guru mendampingi anak selama kegiatan berlangsung serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang muncul.

Pada pertemuan ketiga, tema bermain peran difokuskan pada pentingnya mengucapkan salam ketika memasuki kelas. Anak-anak memerankan situasi ketika seorang teman datang terlambat tanpa mengucapkan salam, kemudian guru memberikan arahan mengenai pentingnya menghormati orang lain dengan memberi salam. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak mulai terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas maupun ketika bertemu guru.

Pada pertemuan keempat, kegiatan bermain peran dilaksanakan dengan tema “Siswa Sopan, Guru Pun Senang”. Dalam kegiatan ini anak memerankan situasi belajar di kelas dengan menekankan perilaku tidak berteriak dan tidak mengganggu teman. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab sederhana. Anak-anak mulai mampu menjawab dan memahami perilaku yang baik saat berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi selama empat kali pertemuan, ditemukan adanya perkembangan etika komunikasi santun pada anak. Beberapa perubahan perilaku yang terlihat antara lain:

1. Anak mulai terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas dan bertemu guru.
2. Anak mulai mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan.
3. Anak mulai mengurangi kebiasaan berteriak di dalam kelas.
4. Anak tidak lagi sering mengejek teman.
5. Anak mulai menunjukkan sikap peduli dan menolong teman yang mengalami kesulitan.

Selain perkembangan positif tersebut, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan metode bermain peran. Hambatan tersebut meliputi kurangnya dukungan sebagian orang tua yang menganggap bermain peran bukan bagian dari proses pembelajaran, keterbatasan ruang kelas, serta kurang lengkapnya alat peraga dan media bermain yang digunakan dalam kegiatan bermain peran.

Meskipun demikian, guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui pendampingan, pemberian contoh perilaku santun, serta penggunaan dialog sederhana yang mudah dipahami anak. Dengan demikian, metode bermain peran dengan penulisan skrip dinilai mampu memberikan stimulus yang baik terhadap perkembangan etika komunikasi santun anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dengan penulisan skrip efektif dalam meningkatkan etika berkomunikasi santun pada anak usia dini di kelompok B TK Islam Terpadu Al-Banna. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan memerankan situasi sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan bermain peran, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mempraktikkan secara langsung perilaku santun seperti mengucapkan salam, berkata sopan, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, serta menghargai teman.

Pengalaman langsung tersebut membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat perilaku yang baik dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak karena anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Anak belajar berbicara dengan intonasi yang baik, mendengarkan lawan bicara, serta memahami perasaan orang lain. Kegiatan bermain peran juga membantu anak mengembangkan empati dan keterampilan sosial karena anak belajar menempatkan diri pada situasi tertentu.

Penggunaan metode bermain peran dengan penulisan skrip dinilai sesuai untuk anak usia dini karena memberikan arahan yang jelas kepada anak mengenai dialog dan peran yang harus dimainkan. Skrip membantu anak yang masih memiliki keterbatasan dalam berimajinasi atau berbicara spontan sehingga mereka lebih percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya. Selain itu, pendampingan guru selama kegiatan berlangsung turut membantu anak memahami isi dialog dan nilai-nilai yang ingin disampaikan.

Perubahan perilaku anak yang mulai terbiasa mengucapkan salam, tidak mengejek teman, serta mengucapkan terima kasih menunjukkan bahwa pembelajaran melalui bermain peran mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter santun anak. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan interaktif.

Selain faktor metode pembelajaran, keberhasilan peningkatan etika komunikasi santun juga dipengaruhi oleh peran guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi anak. Cara guru berbicara, memberikan arahan, serta membangun suasana kelas yang positif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan etika komunikasi anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode bermain peran. Keterbatasan ruang kelas menyebabkan anak kurang leluasa bergerak ketika bermain peran. Selain itu, kurangnya media dan alat peraga membuat kegiatan bermain belum maksimal. Dukungan orang tua yang masih rendah juga

menjadi hambatan karena sebagian orang tua menganggap bermain hanya sebagai aktivitas hiburan, bukan proses pembelajaran.

Meskipun terdapat hambatan, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan arahan yang jelas, mendampingi anak selama kegiatan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Upaya tersebut terbukti mampu membantu anak menunjukkan perkembangan etika komunikasi santun secara bertahap.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dengan penulisan skrip dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan etika berkomunikasi santun pada anak usia dini. Metode ini mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga anak lebih mudah memahami serta menerapkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode bermain peran dengan penulisan skrip dalam meningkatkan etika berkomunikasi santun pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Banna, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dengan penulisan skrip efektif dalam membantu perkembangan etika komunikasi santun pada anak. Penerapan metode ini mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak sehingga anak lebih mudah menerapkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, tidak mengejek teman, dan tidak berteriak di dalam kelas. Selain itu, metode bermain peran juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menarik sehingga meningkatkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode bermain peran, yaitu kurangnya dukungan dan pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya bermain peran sebagai metode pembelajaran, keterbatasan ruang kelas, serta kurang lengkapnya media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan bermain peran. Kondisi tersebut memengaruhi minat dan kenyamanan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan metode bermain peran dipengaruhi oleh faktor pendukung, terutama kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara menarik, kreatif, dan mudah dipahami anak. Kreativitas guru dalam membangun suasana kelas yang aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode bermain peran dengan penulisan skrip dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan etika berkomunikasi santun pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sukmawati. *Pengantar Komunikasi Pendidikan*. Purbalingga: Eurekamedia Aksara, 2024.
- NU Online
- Al-Hikmah. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah*. Jakarta: STIDDI Al-Hikmah, 2019.
- Aini, Qurratul. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini di TK Adirasa Jumiang." Skripsi, 2019.
- Amelia, L., dan L. Ramadhani. "Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok B di TK Bohhatema Aceh Besar." Skripsi, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Audine, N., S. Sulistinah, T. Dewantari, dan A. Tohir. "Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung." 2023.
- Cunayah, et al. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bermain Peran." *Journal of Early Childhood Education*, 2020.
- Damayanti, E., et al. "Metode Bermain Berperan dalam Perkembangan Moral Anak." *Journal of Childhood Education*, 2020.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Fajriani, C., dan S. D. Kurnia. "Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone." 2021.
- Fitri, R., dan R. Pransiska. "Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020.
- Gunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Kita, 2010.

- Hermoyo, Panji. "Membentuk Komunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini." 2015.
- Kurniawan, H., Marwany, dan A. Laely. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mardi, dan Na'imah. "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini." 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslihatul U, A. M. "Penanaman Moral pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Peran di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember." 2020.
- Naingolan, A. E., dan Kartini. "Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif." 2024.
- Nadzirun, et al. "Penggunaan Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar." 2022.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-7. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Neni, Khairani, Rosmaimuna Siregar, dan Jumaita Noprianti Lubis. "Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak." *Jurnal Obsesi*, 2021.
- Ramadhani, A. S., et al. "Bentuk-Bentuk Stimulasi pada Anak dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2022.
- Rubini. *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*. 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Satori, D., dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sriyanti, et al. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain Peran." 2022.
- Sudirjo, Encep, dan M. Alif. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: Salam Insan Mulia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujiono, Y. N., dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sujiati, Iis. Wali Kelas Kelompok B TK Islam Terpadu Al-Banna. Wawancara oleh penulis. Jakarta, 29 Oktober 2024.
- Thabrani, dan Al-Baihaqi. "Hadis tentang Etika Bekerja." Dalam NU Online. Diakses 12 Maret 2025.
- Wahyuni, T., R. Herminastiti, dan Nor Khakim. "Upaya Meningkatkan Moral Melalui Metode Bermain Peran." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019.